



Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Melalui Peningkatan Kualitas Pengajaran

Fauziah Nasution¹, Yusnita Rani Hasibuan², Eliyanti Manurung³, Eka Wahyuni⁴

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

⁴Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Enrekang

*Email: fauziahnasution@uinsu.ac.id, yusnitarani1@gmail.com, eliantimanurung5@gmail.com,

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: Tgl.18, Bln. 07, Thn. 2022

Disetujui: Tgl. 28, Bln. 10, Thn. 2022

Kata kunci:

Motivasi;
 Belajar;
 Pembelajaran;
 Kualitas;
 Pengajaran

ABSTRAK

***Abstract:** Motivation is the driving force that transforms the energy within a person into concrete actions to achieve certain goals. Some goals in the form of educational activities one of which is learning, learning should have a sense of comfort, seriousness and enthusiasm, so that learning objectives are achieved properly in accordance with the national education system. This is a sign that a task is not relevant to his needs. Anything that appeals to others may not appeal to certain people unless it satisfies their needs. Learning is an interaction between students, learning resources and the environment to acquire new knowledge and skills. Three learning keywords are so important, namely: interactive process, resources and environment as well as new knowledge and skills. Therefore, motivation to learn to teach is a unit that must be mastered by each individual student. This study aims to find out how the relationship between motivation, learning, and teaching. This study uses descriptive qualitative research methods with data collection methods through literature review taken through journals and books related to research. So it can be concluded that motivation, learning and teaching have a close relationship to the success of students.*

Abstrak: Motivasi adalah kekuatan pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang menjadi tindakan nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Beberapa tujuan dalam bentuk kegiatan pendidikan salah satunya adalah pembelajaran, pembelajaran hendaknya memiliki rasa nyaman, keseriusan dan semangat, agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik sesuai dengan sistem pendidikan nasional.. Apa pun yang menarik bagi orang lain mungkin tidak menarik bagi orang tertentu kecuali jika itu memenuhi kebutuhan mereka. Pembelajaran merupakan interaksi antara siswa, sumber belajar dan lingkungan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru. Tiga kata kunci pembelajaran yang begitu penting, yaitu: Proses interaktif, sumber daya dan lingkungan serta pengetahuan dan keterampilan baru. Oleh karena itu, motivasi belajar mengajar merupakan satu kesatuan yang harus dikuasai oleh setiap individu siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara motivasi, pelajaran, dan pengajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui kajian literatur yang diambil melalui jurnal dan buku-buku yang terkait dengan penelitian. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi, pembelajaran dan pengajaran memiliki hubungan yang erat terhadap keberhasilan peserta didik..

Pendahuluan

Belajar adalah kunci terpenting dari semua usaha pendidikan, oleh karena itu tanpa belajar tidak ada pendidikan. Belajar sebagai proses hampir selalu menonjol dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan usaha pendidikan, seperti psikologi pendidikan dan psikologi belajar.(Syah, 2015) Oleh karena itu, selama pembelajaran terjadi transfer ilmu melalui pelatih dan siswa yang sering kita sebut dengan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, siswa harus mencapai tujuan pembelajaran

yang dipersyaratkan untuk setiap mata pelajaran. Oleh karena itu, siswa harus lebih giat, tekun dan memiliki semangat yang tinggi untuk berhasil dalam belajar. Semangat belajar siswa terbangun ketika siswa, guru, orang tua dan lingkungannya dimotivasi atau dimotivasi. Motivasi dibangun baik di dalam maupun di luar kelas, tujuannya adalah untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Di dalam kelas, guru dapat menciptakan motivasi belajar siswa dengan berbagai cara, mulai dari metode pembelajaran, media pembelajaran dan pengelolaan kelas. Dengan demikian, motivasi belajar dan mengajar siswa terbangun di sekolah dan dapat mempengaruhi kehidupan sosial di tengah masyarakat. Guru hendaknya memberikan perhatian yang sebesar-besarnya kepada siswa, terutama siswa yang tertinggal dari siswa lainnya. Guru harus lebih memperhatikan kondisi kehidupan siswanya. Namun masih ada guru yang mengabaikan motivasi, guru tidak memikirkan manfaat motivasi bagi siswa. Namun, banyak guru yang hanya fokus pada penyediaan materi dalam proses belajar mengajar, guru harus memotivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran agar siswa lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. tercapai secara optimal. (Rahman, 2021).

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan seseorang untuk mencapai tujuan. Motivasi dan reaksi gerak yang dihasilkan dari kebutuhan untuk mencapai sesuatu dalam hidup. Ini mendorong individu untuk bercita-cita, menginginkan dan mencapai hasil belajar yang tinggi. Bahwa hasil belajar mencerminkan kemampuan menguasai mata pelajaran yang diajarkan. Keberhasilan belajar yang tinggi melambangkan keberhasilan akademik siswa. Hasil belajar yang tinggi menunjukkan bahwa mereka telah menguasai mata pelajaran yang diprogramkan pada tingkat yang tinggi begitu pula sebaliknya. Motivasi belajar sangatlah penting. Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan hasil belajar siswa, dalam hal ini yang menjadikan perilaku bekerja atau belajar sepenuhnya proaktif, kreatif dan terarah. Peserta didik yang bermotivasi tinggi untuk belajar selalu berusaha untuk berkembang dan selalu ingin terlihat sebagai peserta didik yang sukses di lingkungannya. Sementara itu, siswa yang tidak memiliki motivasi belajar tidak menunjukkan keseriusan dalam belajar, sehingga hasil belajar yang dicapai kurang memuaskan. Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai begitu pula sebaliknya. (Muhammad, 2016). Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan kualitas hasil belajar melalui peningkatan kualitas pengajaran.

Metode

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Yaitu mengenai bagaimana Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil pembelajaran melalui peningkatan kualitas pengajaran. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi melalui media sosial, jurnal, buku dan segala jenis literatur yang memuat data mengenai motivasi, pengajaran, dan pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Pentingnya Motivasi Terhadap Proses Pembelajaran

Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki prestasi yang tinggi, sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah juga cenderung memiliki prestasi yang rendah. Tingkat motivasi dapat menentukan usaha atau semangat seseorang terhadap suatu kegiatan, dan tentunya tingkat semangat menentukan hasil yang dicapai. Motivasi adalah istilah yang paling sering digunakan untuk menggambarkan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang kompleks. Hampir semua ahli juga sepakat bahwa teori motivasi berkaitan dengan faktor-faktor yang mendorong dan mengendalikan perilaku. Juga diterima secara umum bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam aktivitas tertentu didasarkan pada kebutuhan yang mendasarinya (Idham Kholid, 2017). Motivasi belajar dapat timbul

dari faktor internal keinginan dan keinginan untuk berhasil, serta dorongan belajar kebutuhan dan keinginan serta cita-cita. Faktor ekstrinsik meliputi penghargaan, lingkungan yang mendukung, dan aktivitas yang menyenangkan dan menarik. Motivasi belajar merupakan motivasi intrinsik dan ekstrinsik bagi siswa yang sedang belajar untuk melakukan perubahan perilaku, (Nurul Hidayah & Fikki Hermansyah 2016). Proses belajar adalah suatu kegiatan yang di dalamnya seseorang ikut serta (secara fisik dan mental), suatu kegiatan belajar tidak pernah dilakukan tanpa adanya motivasi atau dorongan yang kuat dari dalam diri orang tersebut maupun dari luar orang yang mengikuti pembelajaran tersebut. Motivasi belajar sangat penting dalam meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Adapun peranan motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut: (Wasty, 2006).

- a) Peran motivasi sebagai motor penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran. Motivasi dalam hal ini berperan sebagai motor penggerak terutama sebagai siswa untuk belajar, baik berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar diri (eksternal) untuk melakukan proses pembelajaran.
- b) Peran motivasi memperjelaskan tujuan pembelajaran. Motivasi bertalian dengan suatu tujuan, tanpa ada tujuan, maka tidak akan ada motivasi seseorang. Oleh sebab itu motivasi sangat berperan penting dalam mencapai hasil pembelajaran siswa menjadi optimal. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan bagi siswa (peserta didik) yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan tersebut.
- c) Peran motivasi menyeleksi arah pembuatan. disini motivasi dapat berperan menyeleksi arah pembuatan bagi siswa apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.
- d) Peran motivasi internal dan eksternal dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi internal biasanya muncul dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi eksternal siswa dalam pembelajaran umum didapat dari guru (pendidik).
- e) Peran motivasi melahirkan prestasi. Motivasi sangat berperan dalam pembelajaran siswa dalam meraih prestasi belajar. Tinggi rendahnya prestasi belajar seorang siswa (peserta didik) selalu dihubungkan dengan tinggi rendahnya motivasi pembelajaran seorang siswa tersebut.

Dengan motivasi, siswa terdorong dalam belajar untuk mencapai tujuan karena yakin dan sadar akan kebaikan manfaat dan manfaat belajar. Motivasi sangat penting bagi siswa karena dapat mengarahkan perilaku siswa ke arah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan dan resiko dalam belajarnya. Motivasi sebagai faktor utama dalam belajar, berfungsi untuk membangkitkan, mendukung dan mengarahkan kegiatan belajar. Menurut hasil penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung, sebagian besar siswa yang bermotivasi tinggi bekerja keras, tampak energik, pantang menyerah dan aktif membaca untuk meningkatkan hasil belajar dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya siswa yang motivasinya rendah terkesan cuek, mudah putus asa, perhatiannya tidak terpusat pada pembelajaran, sehingga siswa mengalami kesulitan belajar. Motivasi menggerakkan individu, memandu aktivitas, dan memilih tujuan pembelajaran yang ditemukan paling berguna dalam kehidupan individu. Melalui studi motivasi, kita menemukan mengapa individu melakukan sesuatu, karena motivasi individu tidak dapat diamati secara langsung, sedangkan manifestasi dari motivasi tersebut dapat diamati dalam bentuk perilaku yang tampaknya paling tidak mendekati kebenaran dari individu tersebut. apa itu motivasi individu. terpengaruh Sekolah juga memiliki fasilitas yang memadai seperti fasilitas komputer, alat peraga, alat laboratorium dan fasilitas perpustakaan yang memadai. Dari ruang-ruang tersebut, siswa didorong untuk belajar lebih giat untuk selalu meningkatkan hasil belajarnya. Namun, tempat-tempat ini terbatas.

Kualitas Pengajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. KepmenKemenag No.045/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu (Sarimaya, 2008) Dalam undang-undang No:14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab IV pasal 10 ditegaskan bahwa untuk mampu melaksanakan tugas profesionalnya dengan baik, seorang guru harus memiliki empat kompetensi inti yakni : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Gintings, 2008). Kompetensi guru dengan demikian dapat diartikan sebagai

konsensus pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam bentuk bertindak secara cerdas dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai motivasi belajar siswa. Kualifikasi guru merupakan keterampilan mendasar yang harus dimiliki seorang guru dan sangat besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Jika siswa tidak semua baik, beberapa hanya setengah baik. Oleh karena itu, diperlukan aktivitas guru yang berkualitas yang dapat berperan sebagai teladan di dalam kelas maupun di luar kelas karena siswa cenderung memiliki dan melihat gurunya. Tugas kompetensi guru bukan hanya indikator keberhasilan belajar mengajar, tetapi juga kualitas lembaga pendidikan. Selain itu, motivasi belajar juga dapat bermanfaat bagi guru sebagai umpan balik dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat menentukan tujuan pendidikan di mana pendidikan sekolah berlangsung, untuk mendorong siswa meningkatkan pembelajarannya ketika kualifikasi guru dibentuk oleh sekolah. Karena kualifikasi guru harus menjadi orientasi dan tumpuan anak dalam kehidupan belajar di sekolah. Oleh karena itu, guru harus melakukan upaya dan komitmen yang serius untuk meningkatkan keterampilan mengajar. Seiring dengan perubahan makna pembelajaran dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa, maka peran guru dalam proses pembelajaran juga mengalami perubahan yang meliputi penguatan peran guru sebagai motivator. Belajar dikatakan berhasil bila siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, guru harus mendorong motivasi belajar siswa. Untuk mencapai hasil belajar yang terbaik, guru harus kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga perilaku belajar siswa efektif. Dari sudut pandang bisnis dan psikologis, kita dapat menemukan beberapa teori motivasi dan motivasi yang diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan mereka untuk mendorong siswa mereka untuk menunjukkan keunggulan akademik atau prestasi. Namun dalam praktiknya, harus diakui bahwa upaya untuk menerapkan teori-teori tersebut, atau dengan kata lain menjadi motivator yang hebat, bukanlah hal yang sederhana karena kompleksitas permasalahan yang berkaitan dengan perilaku individu (siswa). maupun yang berkaitan dengan perilaku siswa. faktor internal individu itu sendiri serta kondisi eksternal yang mempengaruhi dirinya. (Usman, 2009).

Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar

Motivasi belajar berhubungan positif dengan hasil belajar bahasa teknis. Dengan kata lain, tingkat hasil belajar siswa ditentukan oleh tingkat motivasi belajarnya. Dari penelitian ini banyak diamati bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar mata pelajaran tersebut. Dengan demikian, motivasi belajar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Rasio pencapaian hasil belajar cukup signifikan dan dari sudut pandang siswa tidak boleh diabaikan jika siswa ingin mencapai hasil belajar yang tinggi pada suatu mata pelajaran. Bagi seorang siswa dengan motivasi belajar yang tinggi, keinginan dan keinginan untuk mempelajari suatu mata pelajaran, siswa dengan keinginan dan keinginan untuk mempelajari suatu mata pelajaran adalah berdasarkan kebutuhan. Salah satu kebutuhan yang berkaitan dengan keberhasilan dalam mempelajari suatu mata pelajaran adalah kebutuhan berprestasi. Kebutuhan untuk mencapai hasil belajar yang tinggi dipandang sebagai jaminan bahwa kegiatan belajar dapat terlaksana dengan baik. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi ditandai dengan kemauan yang berani untuk bersaing dan menerima umpan balik serta motivasi untuk selalu bertanggung jawab dan mencapai tujuan.

Siswa yang memiliki keberanian bersaing dan menerima umpan balik akan selalu mendorong siswa untuk bersaing dan berusaha mencapai prestasi yang lebih tinggi. Begitu pula dengan siswa yang mau bertanggung jawab dan mencapai tujuan pembelajaran selalu menjadikan siswa disiplin dan fokus pada pembelajaran mata pelajaran. Oleh karena itu, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Dengan demikian, motivasi belajar siswa harus ditingkatkan apabila hasil belajar mata pelajaran tersebut ingin ditingkatkan. Motivasi berupa tindakan merupakan salah satu faktor yang dapat digunakan untuk memprediksi kemajuan belajar. Ketika berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar subyektif, cukup dapat dipahami bahwa tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang sama, ada yang memiliki motivasi belajar tinggi, ada yang memiliki motivasi belajar rendah, dan ada juga yang tidak memiliki motivasi belajar. . sama sekali. untuk mempelajari Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan motivasi belajar setiap individu siswa harus diminimalisir oleh guru, karena bila terjadi kesenjangan motivasi belajar dalam kelompok siswa cukup

besar atau didominasi oleh mayoritas siswa kurang memiliki motivasi belajar, maka hasil belajar tidak dapat tercapai secara optimal. Untuk itu, guru harus mampu: (1) mendorong timbulnya motivasi belajar, (2) mengarahkan motif belajar pada pencapaian hasil belajar mata pelajaran, dan (3) memperkuat motivasi belajar sehingga dapat menjamin konsistensi kegiatan belajar siswa.

Simpulan

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki prestasi yang tinggi, sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah juga cenderung memiliki prestasi yang rendah. Tingkat motivasi dapat menentukan usaha atau semangat seseorang terhadap suatu kegiatan, dan tentunya tingkat semangat menentukan hasil yang dicapai. Motivasi adalah istilah yang paling sering digunakan untuk menggambarkan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang kompleks. Motivasi sangat penting bagi siswa karena dapat mengarahkan perilaku siswa ke arah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan dan resiko dalam belajarnya. Motivasi sebagai faktor utama dalam belajar, berfungsi untuk membangkitkan, mendukung dan mengarahkan kegiatan belajar. Menurut hasil penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung, sebagian besar siswa yang bermotivasi tinggi bekerja keras, tampak energik, pantang menyerah dan aktif membaca untuk meningkatkan hasil belajar dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya siswa yang motivasinya rendah terkesan cuek, mudah putus asa, perhatiannya tidak terpusat pada pembelajaran, sehingga siswa mengalami kesulitan belajar. Namun, tempat-tempat ini terbatas. Selain itu, motivasi belajar juga dapat bermanfaat bagi guru sebagai umpan balik dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat menentukan tujuan pendidikan di mana pendidikan sekolah berlangsung, untuk mendorong siswa meningkatkan pembelajarannya ketika kualifikasi guru dibentuk oleh sekolah. Karena kualifikasi guru harus menjadi orientasi dan tumpuan anak dalam kehidupan belajar di sekolah. Oleh karena itu, guru harus melakukan upaya dan komitmen yang serius untuk meningkatkan keterampilan mengajar. Seiring dengan perubahan makna pembelajaran dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa, maka peran guru dalam proses pembelajaran juga mengalami perubahan yang meliputi penguatan peran guru sebagai motivator. Belajar dikatakan berhasil bila siswa termotivasi untuk belajar.

Daftar Rujukan

- Gintings, Abdorrakhman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Husaini, Usman. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Muhammad, Maryam. 2016. *Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran*. Lantanida Journal, Vol. 4, No. 2.
- Nurul Hidayah & Fikki Hermansyah. *Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume. 3 No. 2.
- Rahman, Sunarti. 2021. *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Gorontalo: Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.
- Sarimaya, Farida. 2008. *Setifikasi Guru*. Bandung : Yrama Widya.
- Soemanto, Wasty, 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipita.
- Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press, Ed. Revisi.

Indexing:

